



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH VARIETAS LOKAL DI DESA SUNGAI BULAN KECAMATAN PULAU LAUT SELATAN KABUPATEN KOTABARU

Revenue Analysis of Local Rice Farming in Sungai Bulan Village, Pulau Laut Selatan District, Kotabaru Regency

Dedi Ardiansyah*, Kamiliah Wilda dan Yudi Ferrianta

*Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A Yani km 36 Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis Pendapatan; Padi
Sawah Lokal; Siam Kerdil.

Korespondensi

Corresponding author
email: dedisf6@gmail.com

Diterima: 17 Juni 2022,
Disetujui: 29 Juni 2022,
Diterbitkan on-line : 1 September
2022

Kalimantan Selatan mempunyai 13 Kabupaten yang salah satunya Kabupaten Kotabaru. Kecamatan Pulau Laut Selatan adalah 1 dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Kotabaru dan luas wilayah sebesar 378,07 km², Pulau Laut Selatan memiliki 8 Kelurahan/Desa. Sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, peningkatan produksi tanaman pangan terutama beras terus diupayakan untuk memantapkan swasembada pangan serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan jumlah penduduk yang meningkat (BPS Kabupaten Kotabaru, 2019). Padi sawah dengan luasan 392,98 Ha di Kecamatan Pulau Laut Selatan menghasilkan 1.619 ton pada tahun 2018. Salah satu penghasil padi di Kalimantan Selatan adalah Desa Sungai Bulan Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru dengan luas wilayah sebesar 12,7882 km² dengan jumlah penduduk 817 jiwa dan sekitar 70% diantaranya bermata pencarian sebagai petani padi sawah. Padi sawah yang ditanam adalah varietas lokal siam kerdil. Tujuan penelitian ini mengetahui kegiatan usahatani padi, pendapatan serta kendala yang akan dihadapi petani dalam melakukan usahatani padinya. Kegiatan penelitian ini meliputi persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen, produksi dan produktivitas padi. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi usahatani padi sawah varietas lokal Siam Kerdil dalam satu kali musim tanam rata-rata sebesar Rp.3.376.411,29. Penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani responden padi sawah varietas lokal Siam Kerdil yaitu rata-rata sebesar Rp.9.354.838,71 dan Rp.5.978.669,35 dalam satu kali musim tanam, maka disimpulkan usahatani padi sawah varietas lokal di Desa Sungai Bulan Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru menguntungkan, sehingga layak dijadikan usaha. Namun terdapat kendala yang dihadapi petani padi sawah varietas lokal Siam Kerdil adalah minimnya modal, tidak terkendalinya perubahan iklim, serangan hama dan penyakit.

PENDAHULUAN

Pada umumnya di Pulau Kalimantan yang salah satunya yaitu Provinsi Kalimantan Selatan diketahui mempunyai lahan yang kurang subur, namun lahan tersebut terbilang luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk ekstensifikasi pertanian. Luas lahan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 191.740 ha dan sekitar 146.612 ha, telah diusahakan, sedangkan sisanya tidak diusahakan. Pemanfaatan lahan sebesar 146,612 ha tersebut yaitu area persawahan yang didominasi oleh sawah varietas lokal (Khairullah dan Saleh 2020).

Provinsi Kalimantan Selatan telah menempatkan pembangunan pada bidang pertanian yang menjadi sumber lapangan usaha dan sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya di lapangan usaha tersebut. Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai 13 Kabupaten yang salah satunya yaitu Kabupaten Kotabaru. Kecamatan Pulau Laut Selatan adalah 1 dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Kotabaru dan luas wilayah sebesar 378,07 km², Pulau Laut Selatan memiliki 8 Kelurahan/Desa. Sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, peningkatan produksi tanaman pangan terutama beras terus diupayakan untuk memantapkan swasembada pangan serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan jumlah penduduk yang meningkat (BPS Kabupaten Kotabaru, 2020).

Padi sawah dengan luasan 392,98 Ha di Kecamatan Pulau Laut Selatan menghasilkan 1.619 ton pada tahun 2018. Salah satu penghasil padi di Kecamatan Pulau Laut Selatan adalah Desa Sungai Bulan. Luas wilayah Desa Sungai Bulan sebesar 12,7882 km² dengan jumlah penduduk 817 jiwa sehingga memiliki kepadatan penduduk 63,887 jiwa/km² dan sekitar 70% diantaranya bermata pencarian sebagai petani padi sawah (Kantor Desa Sungai Bulan, 2020).

Pada tahun 2008, Desa Sungai Bulan telah membentuk 3 kelompok tani dengan luas lahan sawah 90 Ha. Petani di Desa Sungai Bulan lebih suka menanam padi sawah varietas siam kerdil karena tidak memerlukan perlakuan khusus dan lebih tahan terhadap kondisi lahan mengandung asam, tahan terhadap hama dan penyakit serta tahan terhadap kekeringan. Padi sawah varietas

lokal yang ditanam petani di Desa Sungai Bulan adalah barietas siam kerdil. Beras padi sawah varietas siam kerdil sangat diminati dan disukai oleh masyarakat di Desa Sungai Bulan karena rasanya lebih enak dan tidak pulen (pera) sesuai selera masyarakat. Pemasaran dan harga jual padi berada pada kisaran Rp. 50.000.-/belek(10kg), sehingga memberikan pendapatan yg cukup bagi petani. Untuk mencapai tujuan berusaha tani diperlukan suatu biaya, sehingga pendapatan usahatani dan biaya produksi dapat terkontrol (Kantor Desa Sungai Bulan, 2020).

Namun masalahnya yaitu petani di Desa Sungai Bulan tidak melakukan analisis berusaha tani padi sawah lokalnya, sehingga tidak diketahui apakah usahatani padi sawah varietas siam kerdil tersebut sebenarnya menguntungkan atau tidak. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui kegiatan, pendapatan serta kendala yang dihadapi saat berusaha tani padi sawah varietas siam kerdil di Desa Sungai Bulan Kecamatan Pulau Laut Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2021 di Desa Sungai Bulan Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Dimulai dari persiapan, pengumpulan, pengolahan data serta penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Padi varietas yang ditanam petani yaitu siam kerdil dengan umur tanam 6 bulan. Data yang dianalisis berasal dari satu kali musim tanam yaitu hasil yang diperoleh akan dianalisis kembali dalam bentuk analisis data. Sumber data yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Data primer
Data primer yaitu data yang didapatkan sendiri dalam pengamatan secara langsung di lokasi penelitian serta wawancara terhadap responden.
2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu.

Metode Penarikan Contoh

Jumlah populasi petani padi sawah varietas siam kerdil yang ada di Desa Sungai Bulan adalah sebanyak 124 Petani (Kantor Desa Sungai Bulan, 2021).

Penentuan sampel yang digunakan ialah *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Pada penelitian ini diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi 124 petani padi sawah di Desa Sungai Bulan, kemudian didapatkan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Berdasarkan rumus penentuan sampel menurut Arikunto (2016) sebagai berikut:

$$n = d \times N \quad (1)$$

dengan: n = Besar Sampel
 N = Jumlah Populasi
 d = Ditentukan Besar 25% (0,25)

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dianalisis secara deskriptif meliputi gambaran umum usahatani padi varietas lokal yang dilakukan oleh petani berupa tahapan usahatani, waktu melaksanakan setiap tahapan, serta jenis varietas lokal yang digunakan. Untuk menjawab tujuan kedua, analisis pendapatan meliputi biaya, penerimaan dan pendapatan berusahatani padi sawah. Untuk menjawab tujuan ketiga dianalisis secara deskriptif meliputi masalah yang mempengaruhi hasil produksi padi seperti kondisi lingkungan, modal, tenaga kerja, pengelolaan dan pemasaran hasil produksi.

1. Biaya Produksi padi

Biaya eksplisit terdiri atas benih, pupuk, pestisida, penyusutan alat, sewa alat dan biaya tenaga kerja luar. Biaya eksplisit total usahatani padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 1995):

$$TEC = \sum_{i=1}^n EC (i = 1,2,3 \dots n) \quad (2)$$

dengan: TEC = Total Explicit Cost atau Biaya Eksplisit Total (Rp)

$EC (i=1,2,3\dots n)$ = Komponen Biaya Eksplisit

Salah satu komponen biaya eksplisit yaitu biaya penyusutan alat. Cara perhitungan tersebut menggunakan perhitungan metode penyusutan garis lurus, dengan menggunakan rumus berikut (Kasim, 2006):

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \times Le \quad (3)$$

dengan: D = Besar nilai penyusutan alat tetap(Rp/th)

Na = Harga awal barang / harga pembelian(Rp)

Ns = Harga akhir barang yang ditaksir sama dengan harga saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)

Up = Umur ekonomis barang (tahun)

Le = Lama pemakaian efektif barang(bulan)

2. Penerimaan usahatani padi

Menurut Kasim (1995) penerimaan ialah perkalian produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q \quad (4)$$

dengan: TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

3. Pendapatan usahatani padi

Menurut Kasim (1995), pendapatan bersih usahatani yaitu selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan biaya eksplisit total usahatani. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TEC \quad (5)$$

dengan: I = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TEC = Biaya Total Eksplisit(Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Pada penelitian petani responden berusahatani padi sawah varietas lokal Siam Kerdil yang berada di Desa Sungai Bulan Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru, dimana petani responden melakukan musim

tanam pada Bulan November 2020-Mei 2021. Tahapan usahatani pada penelitian ini meliputi persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen, produksi dan produktivitas padi. Beberapa karakteristik responden yang dianggap penting meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan dan pekerjaan.

Umur Petani Responden

Petani yang berusia produktif akan lebih bersemangat berusahatani dibandingkan petani yang berusia tua. Karakteristik ini sangat mempengaruhi dalam berusahatani yang pertama teknik budidayanya yang akan mempengaruhi terhadap hasil produksi, serta berpengaruh pada biaya, penerimaan dan pendapatan maupun produktivitas tanaman padi sawah lokal. Umur petani padi sawah lokal Siam Kerdil di Desa Sungai Bulan dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur petani padi sawah lokal siam kerdil di Desa Sungai Bulan

No.	Kelompok Umur	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	32-41	9	29,0
2	42-51	7	22,6
3	52-61	10	32,3
4	62-70	5	16,1

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Menurut Tabel 1 diatas bahwa rata-rata umur petani padi sawah lokal Siam Kerdil terbanyak yaitu kisaran 52-61 tahun sebesar 32,3%. Umur pada petani mempengaruhi secara fisik ataupun berfikir. Petani berusia produktif dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan cepat dibandingkan dengan berusia lebih tua. Hal ini disebabkan karena petani muda lebih berani mengambil resiko, lebih dinamis, sehingga lebih cepat mendapatkan pengalaman baru bagi peningkatan produktivitas usahatani.

Pendidikan Petani Responden

Pendidikan yaitu suatu sarana yang memberikan pengetahuan menguntungkan untuk pengaplikasian ilmu pertanian modern, mempengaruhi keberhasilan kerja serta faktor penunjang dalam pemahaman teknologi oleh petani. Petani responden mempunyai rata-rata pendidikan 6 tahun (SD). Pendidikan rendah mempengaruhi daya serap terhadap

perkembangan teknologi, kemudian mengalami kesulitan serta membutuhkan waktu yang lama untuk menerima inovasi baru. Sedangkan petani berpendidikan tinggi mudah menerima inovasi baru yang bermanfaat dalam kegiatan usahatani mereka. Berikut data jumlah dan persentase petani responden menurut tingkat pendidikan dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani padi sawah lokal Siam Kerdil di Desa Sungai Bulan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	19	61,3
2	SMP	4	12,9
3	SMA	5	16,1
4	Sarjana 1	3	9,7
Jumlah		31	100,0

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggung keluarga juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani, dimana mereka masih dibiayai dan hidup dengan kepala keluarga. Semakin banyak tanggungan, maka semakin banyak beban petani ditinjau dari segi pengeluaran. Tetapi jumlah keluarga ialah aset untuk membantu kegiatan berusaha tani dikarenakan menambah tenaga kerja dalam keluarga, sehingga mengurangi biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani akan lebih kecil. Jumlah rata-rata tanggungan petani yaitu 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga adalah orang-orang yang ditanggung didalam satu keluarga dimana mereka masih dibiayai kepala keluarga (petani). Pada umumnya tanggungan keluarga terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya. Berikut data jumlah dan persentase petani responden menurut tanggungan keluarga dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah tanggungan petani padi sawah lokal Siam Kerdil di Desa Sungai Bulan

No.	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	0-2	10	32,3
2	3-5	17	54,8
3	6-8	4	12,9

Jumlah	31	100,0
--------	----	-------

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Status dan Luas Kepemilikan Lahan

Luas lahan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah lokal Siam Kerdil, yaitu faktor produksi dalam usaha meningkatkan produksi. Luas lahan petani responden adalah rata-rata sebesar 0,703 Ha. Diperoleh dari luas lahan padi sawah varietas lokal Siam Kerdil didaerah penelitian, maka berpotensi untuk berswasembada pangan terutama di Desa Sungai Bulan. Tetapi ini susah terjadi tanpa ada bantuan lembaga pemerintahan, seperti Dinas Petanian Dan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Peternakan dan Kehutanan (BP3K) sebagai lembaga pemerintahan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para petani. Status atau luas kepemilikan lahan petani padi sawah lokal Siam Kerdil di Desa Sungai Bulan dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Status dan luas kepemilikan lahan petani padi sawah lokal Siam Kerdil di Desa Sungai Bulan

No	Status Lahan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Milik	31	100
2	sendiri	-	-
3	Sewa	-	-
	Milik sendiri + sewa		
	Jumlah	31	100,0

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Menurut hasil observasi di Desa Sungai Bulan satu orang petani mempunyai 4 sampai 9 petak sawah.

Pekerjaan Petani Responden

Dari hasil observasi dengan petani responden sebagian besar petani memiliki usaha lain selain bertani (sumber pendapatan) yaitu pekerjaan sampingan seperti pedagang, berkebun, berternak dan buruh. Pekerjaan sampingan tersebut untuk menambah pendapatan rumah

angga. Berikut data jumlah dan persentase petani responden menurut pekerjaan dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan persentase pekerjaan petani padi sawah lokal Siam Kerdil di Desa Sungai Bulan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan utama (petani)	14	45,2
2	Pekerjaan utama + sampingan	17	54,8
	Jumlah	31	100,0

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Menurut data pada Tabel 5 diatas disimpulkan petani responden mayoritas memiliki pekerjaan sampingan sebagai sumber pendapatannya dengan jumlah 45,2%, sedangkan petani yang hanya bertani sebagai sumber mata pencahariannya yaitu dengan jumlah 54,8%.

Produksi dan Produktivitas Padi

Produksi merupakan kombinasi input, faktor dan sumberdaya atau jasa produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Adapun hasil produksi dari usahatani penelitian ini adalah besarnya hasil padi sawah lokal Siam Kerdil dalam bentuk gabah kering panen (GKP) diperoleh petani responden selama satu kali proses produksi.

Berdasarkan data yang didapat hasil wawancara kepada para responden, menunjukkan bahwa produksi rata-rata per usahatani sebesar 1.870,97 kg atau 1,87 ton dengan produktivitas sebesar 2.660 kg/ha atau 2,66 ton/ha.

Biaya Usahatani

Perincian biaya produksi pada usahatani padi sawah lokal siam kerdil per satu kali musim tanam di daerah penelitian dengan rata-rata biaya produksi (0,703 Ha) pada usahatani padi sawah lokal siam kerdil di Desa Sungai Bulan Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata biaya usahatani padi sawah lokal Siam Kerdil (0,703 Ha) di Desa Sungai Bulan

No.	Komponen Biaya	Perusahatani (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya		
	Eksplisit	100.161,29	2,97
	a. Benih	649.516,13	19,24
	b. Pupuk	504.838,71	14,95
	c. Herbisida	430.322,58	12,74
	d. Insektisida	1.076.129,03	31,87
	e. Sewa Alsintan	160.056,45	4,74
	f. Penyusutan Alat	147.032,26	4,35
	g. Karung Goni	304.838,71	9,03
	h. Solar	3.516,13	0,10
	i. Pajak Lahan		
	Jumlah	3.376.411,29	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2021)

Menurut Tabel 6 diperoleh jumlah rata-rata biaya produksi (0,703 Ha) yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah lokal Siam Kerdil untuk satu kali panen yang meliputi benih, pupuk, pestisida, penyusutan alat, solar, karung/goni dan pembayaran pajak adalah sebesar Rp.3.376.411,29.

Penerimaan

luas lahan responden di daerah penelitian yaitu Desa Sungai bulan rata-rata 0,703 Ha. Jumlah produksi padi sawah varietas lokal Siam Kerdil rata-rata sebesar 1.870,97 kg dan harga jual rata-rata sebesar Rp. 5000/kg, kemudian diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 9.354.838,71.

Pendapatan

Berdasarkan luas lahan petani responden 0,703Ha, didapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp.9.354.838.71 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 3.376.411,29. Setelah

dikurang biaya produksi maka rata-rata pendapatan diperoleh petani padi sawah varietas lokal siam kerdil di wilayah penelitian sebesar Rp.5.978.669,35. Pendapatan yang diperoleh petani bervariasi menurut luas lahannya.

Permasalahan yang Dihadapi Petani

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden permasalahan yang dihadapi dengan pengamatan satu kali musim tanam yaitu minimnya modal yang berdampak pada pengembangan dan keberlangsungan kegiatan usahatani padi sawah varietas lokal yang tidak maksimal. Hal ini dikarenakan terdapat biaya yang lebih besar ketimbang harga pasaran seperti pupuk organik maupun pupuk anorganik seperti urea. Akibat modal yang minim maka petani harus menjual hasil panennya sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pengumpul, sehingga petani tidak mempunyai kekuatan dalam menentukan harga karena terikat hutang dengan pengumpul tersebut.

Tidak terkendalinya perubahan iklim, hal ini mengakibatkan lahan sawah kekeringan, serangan hama dan penyakit yang berakibat pada bertambahnya biaya yang dikeluarkan. Serangan hama diantaranya hama walang sangi dan burung yang menyerang diarea persawahan serta penyakit yaitu akibat dari virus-virus tungro yang berakibat pada daun berwarna kuning oranye terutama pada daun muda di mulai dari ujung daun, daun muda agak menggulung dan anakan berkurang sehingga berpengaruh terhadap proses fotosintesis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman (penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman), panen dan pasca panen, produksi dan produktivitas padi sawah lokal Siam Kerdil.
2. Biaya produksi usahatani padi sawah varietas lokal Siam Kerdil dalam satu kali

musim tanam yang meliputi pupuk, pestisida, benih, solar dan karung/goni dengan rata-rata sebesar Rp. 3.376.411,29. Penerimaan rata-rata didapatkan petani responden padi sawah variatas lokal Siam Kerdil yaitu sebesar Rp. 9.354.838.71 dan hasil pendapatan rata-rata sebesar Rp. 5.978.669,35 per satu musim tanam.

3. Masalah yang dihadapi petani padi sawah lokal Siam Kerdil adalah minimnya modal, tidak terkendalinya perubahan iklim, serangan hama dan penyakit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi para petani di wilayah Desa Sungai Bulan diharapkan menambah pengetahuan dan keterampilan terhadap sektor pertanian yaitu teknologi padi dan mampu memahami inovasi-inovasi baru yang disarankan instansi terkait bereharap mampu mempengaruhi hasil produksi padi serta meningkatkan pendapatan kearah yang baik sehingga dapat mensejahterakan anggota keluarga dan masyarakat desa.
2. Disarankan penyuluh pertanian sebagai mitrabisnis dapat meningkatkan penyuluhan pada petani padi sawah di Desa Sungai Bulan agar dapat mengetahui permasalahan dihadapi para petani terutama tentang kendala-kendala budidaya padi sawah variatas lokal Siam Kerdil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Luas Panen dan Produksi padi Di Kalimantan Selatan 2021: Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Kantor Desa Sungai Bulan. (2020). *Profil Desa: Sensus penduduk dan peta wilayah*. Sungai Bulan. Kotabaru.

Kasim, S. A. (1995). *Pengantar Ekonomi Produksi Fakultas Pertanian*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Kasim, A.S. (2006). *Ilmu Usahatani*. Fakultas Pertanian Ulm. Banjarbaru.

Khairullah, I. & Saleh, M. (2020). *Teknologi Budidaya Tradisional Padi Varietas Lokal di Lahan Rawa Pasang Surut (Studi Kasus di Kalimantan Selatan)*. Balai Penelitian Lahan Rawa (Balittra). Banjarbaru.